

## **Improving Learning Outcomes In The Subject Of Society In Economic Business Materials Through Cooperative Learning Methods In Students Class VC MI Sananul Ula Daraman Piyungan Bantul**

**Budi Astuti<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>. MI Sananul Ula Daraman Piyungan Bantul Yogyakarta, Indonesia

\*email: [bastuti038@gmail.com](mailto:bastuti038@gmail.com)

### **Abstract**

*The quality of social studies learning in the classroom is less than optimal due to learning activities that are still teacher-centred. In delivering social studies lessons, teachers only refer to textbooks available at school, without any innovation, either in subject matter or learning methods. Teachers in teaching social studies as they are still use the lecture method, so social studies learning tends to be boring, unpleasant and less interesting for students. This classroom action research involved 26 students in the VC MI Sananul Ula Daraman class, with details of 16 male students and 10 female students. This classroom action research was carried out. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the use of cooperative methods in learning activities can improve social studies learning outcomes.*

**Keywords:** *Social Studies Learning, Cooperative, Lecture Method*

### **Abstrak**

Kualitas pembelajaran IPS di kelas yang kurang optimal disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru. Dalam menyampaikan pelajaran IPS, guru hanya mengacu dari buku paket yang ada di sekolah, tanpa ada inovasi, baik materi pelajaran maupun metode pembelajarannya. Guru dalam membelajarkan IPS apa adanya yaitu masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran IPS cenderung membosankan, tidak menyenangkan dan kurang menarik bagi siswa. Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas VC MI Sananul Ula Daraman yang berjumlah 26 siswa dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode kooperatif pada kegiatan pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

**Kata kunci :** *Pembelajaran IPS, Kooperatif, Metode Ceramah*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Salah satu tujuan pendidikan nasional di atas adalah mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan proses belajar diharapkan adanya suatu perubahan dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah memperbaiki dan mengubah kurikulum yang digunakan di sekolah. Namun apapun kurikulum yang digunakan, keberhasilan pembelajaran bergantung pada implementasinya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, bahkan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Tujuan pendidikan nasional dapat dijelaskan bahwa usaha mencerdaskan kehidupan bangsa tidak terlepas dari pendidikan di sekolah. Akan tetapi tidak hanya berhenti begitu saja untuk mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah, guru juga memerlukan metode yang dapat menunjang proses keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mengajar misalnya dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, sosiodrama dan sebagainya. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi atau teknik pengajaran sebagai cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Tujuan pembelajaran dapat berhasil ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan siswa. Guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Ilmu pengetahuan saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga siswa diusahakan dapat menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. Masalah yang muncul saat ini karena terlalu luas cakupan IPS sehingga tidak jarang mengakibatkan hasil nilai ulangan mata pelajaran IPS selalu rendah. Masalah tersebut menimbulkan kekhawatiran antara lain mengenai kompetensi guru selaku pendidik, kompetensi siswa, proses pembelajaran yang kurang sesuai, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang kurang memadai.

Pembelajaran IPS, khususnya di kelas VC MI Sananul Ula Daraman dipandang kurang menarik bagi siswa karena guru hanya monoton dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika siswa diberikan pertanyaan, mereka tidak bisa menjawab dengan benar. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal ulangan, sehingga nilai ulangan harian

siswa rendah. Hal ini terjadi karena tingkat konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran IPS masih rendah. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPS diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kualitas pembelajaran IPS di kelas yang kurang optimal disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru. Dalam menyampaikan pelajaran IPS, guru hanya mengacu dari buku paket yang ada di sekolah, tanpa ada inovasi, baik materi pelajaran maupun metode pembelajarannya. Guru dalam membelajarkan IPS apa adanya yaitu masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran IPS cenderung membosankan, tidak menyenangkan dan kurang menarik bagi siswa.

Penggunaan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar sudah tidak relevan, karena siswa cenderung pasif dan tidak terlibat secara aktif. Sudah sewajarnya kegiatan belajar mengajar lebih melibatkan siswa secara aktif. Siswa bisa saling mengajar dengan sesama siswa lainnya. Bahkan tutor sebaya akan lebih efektif dalam pembelajaran. Hasil ulangan harian yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan karena masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal, hal ini mengisyaratkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka guru mencoba untuk mengidentifikasi faktor penyebab kurang berhasilnya proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sehingga hasil belajar siswa rendah. Ada beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu : (1) Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang masih di bawah KKM, (2) Metode pembelajaran kurang bervariasi sehingga tidak menarik dan membosankan bagi siswa, (3) Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran IPS di MI Sananul Ula Daraman permasalahan yang muncul akibat rendahnya hasil belajar siswa adalah sebagai berikut : (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS, (3) Suasana pembelajaran kurang bervariasi, dan kurang menarik, (4) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (5) Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran rendah, (6) Hasil belajar rendah

Penelitian ini mengupayakan perubahan dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu alternatif metode pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu guru melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut : Apakah melalui metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi usaha ekonomi pada siswa kelas VC MI Sananul Ula Daraman?. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi usaha ekonomi pada siswa kelas VC MI Sananul Ula Daraman melalui metode pembelajaran kooperatif?

## **Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas VC MI Sananul Ula Daraman yang berjumlah 26 siswa dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di MI Sananul Ula Daraman Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Mata pelajaran yang digunakan dalam obyek penelitian adalah IPS materi usaha ekonomi. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini di laksanakan pada Bulan Oktober 2022 sampai Bulan Maret 2023. Jadwal perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu : Siklus 1 dilaksanakan pada minggu ke-3 Bulan November 2022. Siklus 2 dilaksanakan pada minggu ke-4 Bulan November 2022

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan hari Rabu, tanggal 20 November 2022, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan hari Jum'at, tanggal 22 November 2022. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP perbaikan yang sudah disusun dan diamati oleh pengamat menggunakan pedoman pengamatan yang sudah disepakati oleh guru dan pengamat. Peneliti mencatat berbagai temuan selama kegiatan pembelajaran sebagai bahan refleksi, khususnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 dengan bantuan teman sejawat, siswa kurang berinteraksi dengan sesama teman dalam diskusi kelompok, masih ada siswa yang bermain dengan temannya pada saat diskusi, dan siswa belum berpartisipasi akif dalam pembelajaran. Hasil pengamatan teman sejawat sebagai analisis untuk dijadikan refleksi.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar IPS pada Siklus 1

<b>Hasil Belajar</b>	<b>SIKLUS 1</b>
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	48
Jumlah	1760
Rata-rata	67,69
Siswa yang tuntas	14 (54%)
Siswa yang belum tuntas	12 (46%)

Dari bantuan teman sejawat dengan menganalisis hasil pembelajaran yang telah dicatat, teridentifikasi masalah bahwa siswa kurang berinteraksi dengan sesama teman dalam diskusi kelompok, masih ada siswa yang bermain dengan temannya pada saat

diskusi, siswa belum berpartisipasi akif dalam pembelajaran, dan guru masih cenderung mendominasi dalam pembelajaran. Dengan melihat data di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas yaitu 12 siswa yang berarti 46% dari keseluruhan siswa. Sedangkan ketuntasan klasikal yang harus dicapai adalah 75%. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus 2 untuk memperbaiki nilai hasil belajar siswa.

## **Siklus II**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 27 November 2022, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan hari Jum'at, tanggal 29 November 2022. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP perbaikan yang sudah disusun dan diamati oleh pengamat menggunakan pedoman pengamatan yang sudah disepakati oleh guru dan pengamat. Peneliti mencatat berbagai temuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bahan refleksi, khususnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi usaha ekonomi dengan menerapkan metode kooperatif di siklus 2 pertemuan 1.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Perolehan Nilai Hasil Belajar IPS pada Siklus 2

<b>Hasil Belajar</b>	<b>SIKLUS 2</b>
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	56
Jumlah	2092
Rata-rata	80,46
Siswa yang tuntas	23 (88%)
Siswa yang belum tuntas	3 (12%)

Dari bantuan teman sejauh dengan menganalisis hasil pembelajaran yang telah dicatat, perbaikan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan melihat data di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas yaitu 23 siswa yang berarti 88% dari keseluruhan siswa. Sedangkan ketuntasan klasikal yang harus dicapai adalah 75%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 sesuai kriteria yang diisyaratkan. Berdasarkan dari hasil siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan metode pembelajaran kooperatif. Perolehan hasil belajar yang dicapai siswa sebanyak 2 siklus untuk materi usaha ekonomi dengan KKM 70.

## **Pembahasan**

Berdasarkan tabel 3. perolehan nilai hasil belajar IPS pada siklus 1, rata-rata kelas VC pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi usaha ekonomi sebesar 67,69 yang mana rata-rata kelas masih dibawah KKM. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 14 siswa. Sedangkan yang dibawah KKM berjumlah 12 siswa, yang berarti 44% dari keseluruhan siswa. Perolehan nilai hasil belajar IPS untuk siklus 1 dari 26 siswa yang nilainya tuntas ada 14 siswa dengan nilai 70 keatas, dan yang belum tuntas dengan nilai dibawah 70 ada 12 siswa.

Setelah pembelajaran siklus 1 selesai, peneliti merefleksi dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 ternyata belum memenuhi standar yang diharapkan, sehingga pembelajaran kooperatif perlu ditingkatkan untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus 2.

Berdasarkan perolehan nilai hasil belajar IPS pada siklus 2, rata-rata kelas VC pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi usaha ekonomi sebesar 80,46 yang mana rata-rata kelas sudah naik secara signifikan diatas KKM. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 23 siswa, yang berarti 88% dari keseluruhan siswa. Sedangkan yang dibawah KKM berjumlah 3 siswa. Perolehan nilai hasil belajar IPS untuk siklus 2 dari 26 siswa yang nilainya tuntas ada 23 siswa dengan nilai 70 keatas, dan yang belum tuntas dengan nilai dibawah 70 ada 3 siswa.

Berdasarkan hasil diatas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi siswa satu dengan yang lainnya. Indikator mengenai hal ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dari hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran pada setiap siklus. Mengacu pada hasil belajar tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada pembelajaran dengan metode kooperatif. Hal ini ditandai dengan meningkatnya interaksi siswa pada saat diskusi, antusias siswa dalam menjawab pertanyaan, adanya kerjasama yang baik antara siswa satu dengan lainnya, dan hasil belajar yang diperoleh. Sebagaimana pendapat Richard I. Arends (2008:5) model cooperative learning ditandai oleh struktur tugas, tujuan, dan reward yang kooperatif. Selanjutnya siswa dalam situasi cooperative learning didorong dan/ dituntut untuk mengerjakan tugas yang sama secara bersama-sama, dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas itu.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan metode kooperatif pada kegiatan pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Langkah-langkah yang dilakukan adalah : Guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen; b) Masing-masing kelompok mendiskusikan mengenai materi usaha ekonomi kemudian mengerjakan lembar kerja siswa; c) Setiap kelompok membacakan jawabannya di depan kelas; d) siswa mengerjakan soal secara individu; e) Guru bersama siswa membahas hasil kerja

siswa. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan rata-rata kelas dari 67,69 menjadi 80,46 yang mana rata-rata kelas sudah naik diatas KKM. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 23 siswa. Sedangkan yang dibawah KKM berjumlah 3 siswa. Perolehan nilai evaluasi hasil belajar IPS dari 26 siswa yang nilainya tuntas ada 23 siswa dengan nilai 70 keatas, dan yang belum tuntas dengan nilai dibawah 70 ada 3 siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Djaafar. (2001). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Erlangga.
- Isjoni. (2012). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- <http://awaliyahhasanah.blogspot.com/2013/06/definisi-pendidikan-ips-dan-pendidikan.html?m=1> (diakses pada tanggal 13 Maret 2020)
- M. Thayeb H.M.S dkk. (2007). IPS TERPADU. Jakarta : Erlangga.
- Richard I. Arends. (2008). Learning To Teach. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Robert E. Slavin. (2009). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung : Nusa Media.
- Rudy Gunawan. (2011). Pendidikan IPS. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana. (1990). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Ari Kunto. (2002). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- . (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- . (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Umiarso dan Imam Gojali. (2010). Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. Yogyakarta. IRCiSoD.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas